

**PENGARUH PROGRAM MASTURAH TERHADAP KEHARMONISAN  
RUMAH TANGGA JAMAAH TABLIGH DI KECAMATAN TAMALATE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga  
(Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ULFA ALAWIAH**  
**NIM: 105261103618**

14/04/2022

1 exp  
Smb. Alumni

R/0017/AHS/22 CD  
ALA

P<sup>a</sup>

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021/2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Uifa Alawiah, NIM. 105 26 11036 18 yang berjudul "Pengaruh Program Masturah terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jamaah Tabligh." telah diujikan pada hari Senin, 18 Sya'ban 1443 H/ 21 Maret 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Sya'ban 1443 H.  
26 Maret 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M. Th.I. (.....)
- Penguji :
  1. Nur Asia Hamzah, Lc., M.A. (.....)
  2. St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I. (.....)
  3. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
  4. Muh. Chiar Hijaz, Lc., M.A. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.

N.B.N. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Deakan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : 18 Sya'ban 1443 H/ 21 Maret 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ulfa Alawiah**

NIM : 105 26 11036 18

Judul Skripsi : Pengaruh Program Masturah terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jamaah Tabligh.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.**

NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

2. Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M. Th.I. (.....)

3. Nur Asia Hamzah, Lc., M.A. (.....)

4. St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Unis muh Makassar,



**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Alawiah  
NIM : 105261103618  
Program Studi : Ahwal Syakhshiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, di buat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 15 Sya'ban 1443 H  
18 Maret 2022 M

Penulis

Ulfa Alawiah  
105261103618



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul proposal : **Pengaruh Program *Masturah* Terhadap  
Keharmonisan Rumah Tangga Jamaah Tabligh**

Nama : **Ulfa Alawiah**

NIM : **105261103618**

Fakultas / Jurusan : **Agama Islam / Ahwal Syakhshiyah.**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian proposal Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

Makassar, 18 Sya'ban 1443 H  
19 Maret 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Dr. Abbas, Lc. MA**  
NIDN: 0918107701

Pembimbing II

**M. Chidar Hjaz, Lc. MA**  
NIDN: 0921066601

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam atas limpahan rahmat-Nya, hidayah-Nya, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa adanya hambatan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. yang telah menjadi pembawa risalah dan kabar gembira serta peringatan dari Allah SWT kepada kita semua sebagai ummatnya.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ayahanda tercinta bapak Bakri dan ibu Hijeriah yang telah mendidik dan membesarkan serta memberikan dukungan dan juga do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun dengan adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Unismuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi para mahasiswanya
2. Syaikh Dr. Muhammad Thayyib Khoory selaku Donatur AMCF atas bantuan dan kerjasamanya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, serta para staf dan karyawan yang telah memberikan

4. bantuan dan kemudahan selama penulis menjalani pendidikan di program Ahwal Syakhsiyah
5. Ustadz Luqman Abdul Shomad, Lc selaku Mudir Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis berada dalam naungan Ma'had Al-Birr.
6. Ustadz Hasan bin Juhanis, Lc. MA selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhsiyah yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, bantuan dan juga do'a selama dalam penulisan skripsi kami
7. Ustadz Dr. Abbas, Lc. MA dan Ustadz Muhammad Chiar Hijaz, Lc. MA selaku dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Para Dosen dan Staf Program Ahwal Syakhsiyah Unismuh Makassar yang telah begitu sabar dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada seluruh mahasiswa selama menuntut ilmu di Ma'had Al-Birr
9. Kepada Bapak Muhammad Firdaus Jawad beserta istrinya selaku Penanggung jawab Masturah Kecamatan Tamalate dan juga kepada seluruh sahabat-sahabat Jamaah Tabligh yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama melakukan penelitian
10. Kepada teman-teman kelas seperjuangan dan teman-teman kos yang telah memberikan semangat selama dalam proses penulisan skripsi

## ABSTRAK

**Ulfa Alawiah**, NIM: 105261103618, *Pengaruh Program Masturah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate Kota Makassar).*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh program *Masturah* terhadap keharmonisan rumah tangga Jamaah Tabligh. Adapun pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah: 1). Seperti apa program *Masturah* yang di jalankan oleh Jamaah Tabligh? 2). Bagaimana pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga mereka.?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini merujuk pada referensi buku-buku yang membahas tentang Jamaah Tabligh dan gerakannya, dan juga buku-buku mengenai keluarga sakinah, serta studi kasus secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, menganalisis lalu penarikan kesimpulan.

Melalui wawancara dengan para narasumber serta adanya studi kasus secara langsung di lapangan penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan dalam program *masturah* adalah: 1). Ta'lim kitabi (*fadhilah amal, hayatus shohabah, muntakhab ahadist*), tilawah Qur'an, halaqah tajwid, mudzakah agama, dzikir dan do'a, dan mendengarkan bayan tentang pentingnya memahami dakwah, bagaimana berumah tangga sesuai sunnah, dan bagaimana menghidupkan agama dalam rumah. 2). program *Masturah* yang dijalankan oleh Jamaah Tabligh adalah salah satu sarana yang cukup sukses dalam mendukung pembentukan keluarga sakinah di tengah-tengah masyarakat hari ini khususnya dalam keluarga Jamaah Tabligh itu sendiri. Dimana dalam program *Masturah* ini pasangan suami istri sama-sama belajar tentang bagaimana menjadi sebaik-baik hamba di hadapan Allah SWT, bagaimana berumah tangga yang benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah, dan juga belajar bagaimana menjadi pendidik yang baik bagi anak-anak di rumah. Sebagaimana yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya mengenai konsep keluarga sakinah serta kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah rupanya hal itu juga yang menjadi landasan dari program *Masturah*.

**Kata Kunci:** Program Masturah, Keluarga Harmonis, Jamaah Tabligh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Jamaah Tabligh.....	7
a. Pengertian Jamaah Tabligh.....	7
b. Sejarah Jamaah Tabligh.....	7
c. Ideologi dan Ajaran Jamaah Tabligh.....	10
d. Konsep Dakwah Jamaah Tabligh.....	15
B. Keluarga Harmonis.....	18
a. Pengertian Keluarga.....	18
b. Pengertian Keluarga Harmonis.....	18
c. Konsep Keluarga Sakinah.....	20
d. Kiat-Kiat dalam Membangun Keluarga Harmonis.....	22

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	25
B.	Lokasi dan Objek Penelitian .....	26
C.	Fokus Penelitian.....	26
D.	Deskripsi Penelitian .....	26
E.	Sumber Data .....	27
F.	Instrumen Penelitian .....	28
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	28
H.	Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B.	Deskripsi Program Masturah .....	33
a.	Pengertian Masturah .....	33
b.	Tujuan Program Masturah .....	34
c.	Tertib-Tertib Program Masturah .....	35
d.	Deskripsi Rangkaian Kegiatan Dalam Program Masturah .....	36
C.	Bagaimana Pengaruh Program Masturah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga.....	38
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
A.	Kesimpulan .....	43
B.	Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>46</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan fitrah manusia, bila manusia tidak menikah, manusia akan punah dan tidak berkembang di muka bumi ini, serta akan banyak terjadi penyimpangan seksual dan perzinahan yang sudah tentu menimbulkan banyak masalah, baik dalam hal kelangsungan hidup, kesehatan maupun perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Menikah adalah ibadah, ini berarti bahwa Jika seseorang mampu menikah dengan niat untuk menjalankan ajaran agama, dia mendapatkan pahala dan dianggap sebagai ibadah. Jika pernikahan adalah ibadah dari segala aktivitas, maka pernikahan itu bernilai pahala.

Melalui pernikahan, manusia akan hidup damai, cinta, dan kasih sayang terhadap makhluk, terutama pasangannya. Ketika semua itu bisa tercapai, kita sebagai manusia akan mencapai puncak makna hidup sehingga kita bisa menjadi manusia yang selalu bersyukur dan berbagi serta bermanfaat bagi banyak orang.<sup>1</sup>

Islam menganjurkan terbentuknya keluarga, dan Islam mengajak manusia untuk hidup dengan mengasuh keluarga, karena keluarga ibarat gambaran kecil dalam kehidupan yang stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.<sup>2</sup>

Islam menyerukan pembentukan keluarga dan menyerukan bangsa untuk hidup dalam lindungan-Nya. Jika keluarga merupakan salah satu pilar bangsa,

---

<sup>1</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h. 14

<sup>2</sup> Ali Yusuf as-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1

maka pernikahan adalah pilar keluarga. Dengan pernikahan akan terbentuk sebuah keluarga dan keluarga, sehingga mempererat hubungan antara kedua belah pihak.

Perkawinan (keluarga) tidak akan tercapai, jika tujuannya adalah untuk membina keluarga yang damai, kasih sayang dan belas kasihan tanpa kemampuan untuk memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui hak dan kewajiban antara kedua pasangan.<sup>3</sup>

Allah berfirman dalam surah ar-Rum ayat/21: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“ Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”<sup>4</sup>

Keluarga juga dapat dikatakan sebagai wadah dalam proses tumbuh dan Berkembang bagi manusia untuk mengarungi dinamika kehidupan rumah tangga.

<sup>3</sup> Fachrudin Hasballah, *Psikologi Keluarga Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 1

<sup>4</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Hufaz, (Bandung: Cordova, 2019), h. 406

Dalam kehidupan berumah tangga tidak selalu berjalan dengan baik, terkadang hadir berbagai masalah dan ujian dalam rumah tangga yang mana segala permasalahan itu harus mampu untuk dilalui bersama. Akan tetapi segala persoalan yang muncul akan terselesaikan dengan baik tergantung bagaimana kita memilih cara untuk menyelesaikannya. Keluarga harmonis merupakan impian setiap manusia dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang dihiasi dengan kebahagiaan, kedamaian, kasih sayang, pengorbanan, keturunan, saling melengkapi dengan kerjasama antara anggota keluarganya. Untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan pergaulan, dikarenakan faktor lingkungan pergaulan, maka pola pikir seseorang akan dipengaruhi seseorang oleh orang-orang, organisasi atau kelompok di mana mereka berbaur di dalamnya, seperti halnya orang-orang yang aktif dalam gerakan dakwah, maka pola pikirnya akan di pengaruhi oleh gerakan dakwah yang dia ikuti.<sup>5</sup>

Hari ini kita melihat di tengah tengah masyarakat telah banyak kelompok-kelompok dan firqah Islam serta majelis-majelis ilmu yang bertujuan untuk berdakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan tarbiyah ummat. Salah satu kelompok dakwah yang cukup berpengaruh di masyarakat yaitu Jamaah Tabligh.

---

<sup>5</sup> Ahmad Sainul, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam", Jurnal Al-Maqasid, Vol. 4 No. 01, (2018), h, 86

Di kalangan masyarakat Islam saat ini para da'i memiliki metode dakwahnya masing masing dalam berdakwah, termasuk Jamaah Tabligh itu sendiri. Hal yang menarik dari metode dakwah yang dijalankan oleh Jamaah Tabligh ini adalah dikarenakan mereka mengharuskan para anggotanya untuk *Khuruj fii Sabilillah*. *Khuruj fii Sabilillah* ini sendiri memiliki makna yaitu meluangkan waktu secara total untuk keluar berdakwah di jalan Allah dari masjid ke masjid dalam jangka waktu 3 hari setiap bulannya atau 40 hari serta 4 bulan setiap tahunnya tergantung dari kesanggupan da'i itu sendiri. Dan terdapat begitu banyak program dakwah yang mereka bentuk, salah satunya program dakwah *Masturah*. Program *Masturah* ini adalah program yang dijalankan oleh suami istri dengan tujuan agar para wanita dapat memahami seperti apa dakwah yang di jalankan oleh suaminya dan agar para wanita juga mampu mengambil bagian dari usaha dakwah dengan maksud agar para wanita mampu menghidupkan agama dalam rumahnya bersama suaminya. program *Masturah* ini juga bertujuan untuk membentuk sifat *da'iyah* dan alimah dalam diri istri-istri Jamaah Tabligh agar menghasilkan generasi-generasi *hafidz* dan alim ulama.

Setelah melakukan beberapa kali peninjauan dilapangan, penulis mendapati bahwa pada umumnya para pengikut dakwah Tabligh ini awalnya berasal dari orang-orang yang jauh dari agama serta banyak meninggalkan perintah-perintah Allah. Namun sebab dari dakwah Tabligh mereka kemudian mencoba untuk ikut dan belajar agama secara perlahan serta belajar bagaimana mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah dengan jalan *Khuruj fii Sabilillah* hingga pada akhirnya mereka bergabung menjadi anggota Jamaah Tabligh.

Begitupula dengan istri-istri Jamaah Tabligh, setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa istri Jamaah Tabligh mereka mengakui bahwasanya mereka semua pada mulanya bukanlah dari golongan wanita yang taat beragama serta tidak banyak memahami ilmu agama bahkan dari mereka banyak yang awalnya tidak menutup aurat dan tidak terlalu mepedulikan pendidikan agama bagi keluarga mereka. Perubahan dalam diri mereka serta keluarga mereka dimulai ketika suami mereka mengenal gerakan dakwah Tabligh lalu kemudian suami-suami mereka memperkenalkan program *Masturah* dan mengikuti program tersebut, dari program tersebutlah awal mula perubahan-perubahan pada diri dan keluarga mereka.

Berangkat dari fakta dan pernyataan-pernyataan yang didapati oleh penulis setelah melakukan observasi di lapangan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menuangkannya dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul:

**Pengaruh Program *Masturah* Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Jamaah Tabligh.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah pokok sebagai dasar pembahasan berikut ini, yaitu:

1. Bagaimana program *Masturah* dalam gerakan dakwah Jamaah Tabligh?
2. Bagaimana pengaruh program *Masturah* terhadap keharmonisan rumah tangga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program *Masturah* yang dijalankan oleh Jamaah Tabligh.
2. Untuk mengetahui pengaruh program *Masturah* terhadap keharmonisan rumah tangga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelompok dakwah Jamaah Tabligh serta program program kegiatan yang mereka lakukan dalam membangun ummat yang religius dan membentuk keluarga Islam yang sakinah mawaddah warahmah sebagaimana keluarga Rasulullah dan para sahabatnya.
  - b. Untuk menambah wawasan di bidang ilmu keagamaan terkhususnya dalam hal bagaimana membangun keluarga yang harmonis di era modern saat ini dengan melihat tingginya angka perceraian yang disebabkan oleh rumah tangga yang sudah tidak harmonis.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Jamaah Tabligh*

##### 1. Pengertian *Jamaah Tabligh*

Kata jama'ah berasal dari bahasa arab yaitu, *jam'iyah* yang berarti perkumpulan atau perhimpunan.<sup>6</sup> Dan definisi *Tabligh* berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *fi'il ballagha-yuballighu-tablighan* yang berarti sampai atau menyampaikan.<sup>7</sup> Pada dasarnya *Jamaah Tabligh* ini tidaklah memiliki nama, dikarenakan Maulana Ilyas sendiri sebagai pendiri *jamaah* ini pun tidak pernah memberi nama terhadap gerakan dakwah yang dia bangun. Akan tetapi, julukan ini datang dari masyarakat yang melihat pada gerakan dakwah mereka yang berdakwah dengan cara bertabligh, mengajak dan menyeru untuk menjalankan shalat dan menghidupkan amalan di masjid-masjid.

##### 2. Sejarah *Jamaah Tabligh*

Pada tahun 1886 Maulana Muhammad Ilyas al Kandahlawi bin Maulana Muhammad Ismail lahir di Kandla, Muzhaffar Nagar, Uttar Pradesh, India dengan nama asli Ilyas Akhtar. Ayahnya bernama maulana Ismail al Jhanjanwi adalah kelahiran Jhanjana Uttar Pradesh, India. Silsilah beliau tersambung kepada sahabat Abu Bakar ash-Shiddiq ra. Dan ibunya bernama Shafiyah cucu dari seorang ulama yang bernama Maulana Muzhaffar. Maulana Ilyas al Khandahlawi

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 209

<sup>7</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, h. 107

memiliki seorang anak bernama Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi dan seorang istri bernama Juwairiyyah binti Maulana Rauful Hasan.<sup>8</sup>

Pada tahun 1918 Maulana Ilyas mulai tinggal di masjid Banglawali, Basti (kampung) Nidzamuddin, menggantikan saudaranya yang bernama Muhammad bin Maulana Ismail yang sebelumnya juga menggantikan ayahnya yaitu Maulana Ismail yang telah memulai menghidupkan amalan di masjid Banglawali. Ketika Maulana Ilyas datang ke kampung Nidzhamuddin hanya ada sebuah masjid kecil yang disebut masjid Banglawali dengan sebuah kamar kecil di dalamnya. Pada tahun 1925 di bulan Oktober Maulana Ilyas sangat rajin membangun masjid-masjid, mushalla-mushalla dan madrasah-madrasah di Mewat. Bukan hanya satu dua masjid yang didirikan oleh Maulana Ilyas namun lebih dari itu pengajar dan semua biaya keperluan ditanggung oleh Maulana Ilyas sepenuhnya. Diantaranya adalah Madrasah Miyaji Muhammad Umar, Miyaji Amanullah, Miyaji Karim Bakhsy, Madrasah Mulwi Sardar Ahmad, Madrasah Mulwi Abdurrahman Talai dan lain-lain.<sup>9</sup>

Setelah menjalani pengorbanan demi pengorbanan selama bertahun-tahun, Maulana Ilyas baru menyadari bahwa untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan dan kejahilan tidak cukup dengan mendirikan masjid dan madrasah saja. Dikarenakan ia berpikir bahwasanya apabila seseorang sudah belajar bertahun-tahun di madrasah, namun ketika kembali ke lingkungan yang rusak maka ia pun

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2018), h. 27

<sup>9</sup> Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, h. 29

akan kembali rusak agamanya akan luntur sebagaimana garam yang luntur akan air. Oleh sebab itu kadar dan nilai iman dalam hatinya, dan semangat untuk mendapatkannya telah hilang. Oleh sebab itu sangat diperlukan suatu usaha agama bagi masyarakat awwam secara menyeluruh, sehingga terhubung antara generasi yang baru belajar dengan para ulama, dan antara masyarakat awwam dan ahli agama, pemikiran ini sangat merasuki jiwa Maulana Ilyas kala itu sehingga beliau senantiasa tidak tenang dan gelisah atas kondisi ummat. Dengan kondisi seperti itu beliau membawa sekelompok orang Mewat kepada Maulana Khalil Sharanpuri dan meminta arahan dari beliau.

Pada tahun 1930 di bulan April untuk pertamakalinya kerja dakwah dan tabligh dibentangkan oleh Maulana Ilyas di hadapan para ulama dan dan santri Mazhahir Ulum Sharanpur pada acara majelis tahunan pondok pesantren Madzhahir Ulum. Setelah selesai acara Maulana Ilyas berjaulah ke tengah-tengah masyarakat umum. Dan setelah dilakukan jaulah terhadap orang-orang yang shalat dan yang tidak shalat orang yang hadir lebih banyak daripada orang yang hadir di majelis tahunan pondok pesantren tersebut. Kemudian pada tahun 1932 pembentukan jamaah cash di mewat, dua kelompok jamaah terbentuk pertamakali, satu jamaah diamiri oleh hafidz Maqbul Hasan dikirim ke Kandla dan jamaah kedua diamiri oleh mulwi Dawud Mewati dikirim ke Raipur Sharanpur.<sup>10</sup> Maulana Ilyas selalu meletakkan dirinya dan kerja dakwahnya dibawah bimbingan para alim ulama dalam menjalankan dakwahnya, beliau seringkali bermusyawarah dengan tokoh-tokoh ulama, diantaranya adalah: Mufti Kifayatullah, Maulana

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, h. 39

Husain Ahmad Madani, Maulana Mahmudul Hasan Deobandi, Maulana Abdurrahim Raipuri, Maulana Abdurrosyid Ganggohi, Maulana Abul Hasan an Nadwi, Maulana Manshhur Nomani dan lain-lainnya.

Pada tahun 1934 di bulan Agustus Maulana Ilyas dan Maulana Zakariyyah melakukan musyawarah besar bersama, tokoh masyarakat, ulama, pejabat daerah dan para guru-guru madrasah untuk merumuskan program dakwah dan tabligh dan akhirnya diputuskan 6 sifat inti sebagai pelajaran dasar selama *Khuruj Fii Sabilillah*.

Jamaah Tabligh pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 1962 berasal dari India yang dipimpin oleh Maulana Abdul Malik dari Murad Abad, pada era keamiran hadratji Maulana Yusuf. Dan pada tahun 1974 Jamaah Tabligh menjadikan markaz utama mereka yaitu Masjid Jami' Kebon Jeruk di jalan Hayam Wuruk Jakarta pusat, hingga pada tahun 1990 perkembangan dakwah yang mereka jalankan berkembang pesat di seluruh Indonesia dan hampir tidak ada kota yang tidak tersentuh oleh pergerakan dakwah Jamaah Tabligh hingga pada hari ini jumlah pengikut Jamaah Tabligh di Indonesia telah mencapai ratusan ribu pengikut.<sup>11</sup>

### 3. Ideologi dan Ajaran Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh memiliki landasan utama dan keyakinan dalam dakwahnya yang biasa mereka sebut dengan sebutan enam sifat, yaitu:

---

<sup>11</sup> Abdurrahman Ahmad as-Sirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, h. 113

a. Yakin kepada Kalimat Thayyibah (*laa ilaaha illallah*)

Mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati kita dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah kedalam hati kita.<sup>12</sup>

Cara mendapatkan hakikat *laa ilaha illallah* yaitu, dengan selalu mendakwahkan pentingnya iman, latihan dengan cara membentuk *halaqah* iman (majelis yang di dalamnya dibicarakan tentang pentingnya iman), dan berdo'a kepada Allah agar dia mengaruniakan kepada kita hakikat iman.

b. Shalat *khusyu' wal khudu'*

Shalat *khusyu' wal khudu'* artinya shalat yang diiringi dengan konsenrasi batin dan merendahkan diri dihadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw. Maksud daripada itu ialah membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah yang ada dalam shalat kedalam kehidupan sehari-hari. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ankabut/21: 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Terjemahnya:

“ Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008), h. 3

<sup>13</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Hufaz, h. 402

Cara mendapatkan hakekat salat' yaitu dengan selalu mendakwahkan keutamaan salat, dan mendirikan salat dengan memperbaiki semua urutan wudhu dari awal istinja', wudhu hingga bacaan-bacaan dan gerakan sholat, serta berdzikir dalam hati ketika kita berdoa, belajar menyelesaikan masalah dengan sholat, dan memohon Semoga Allah membantu kita untuk dapat berdoa dengan sungguh-sungguh dan khusyuk.

### c. Ilmu dan Dzikir

Dan ilmu adalah segala petunjuk yang datang dari Allah melalui perantaraan Rasulullah. Sedangkan dzikir berarti mengingat Allah sebanyak Allah. Maksud dan tujuan dari ilmu dan zikir adalah untuk mengamalkan perintah Allah SWT. Di setiap saat, dengan keadaan, dengan menunjukkan keagungan Allah di hati kita serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw.<sup>14</sup> Rasulullah saw. bersabda:

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ  
□ يَقُولُ: «مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ»<sup>15</sup>

Artinya:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah untuk diberi kebaikan, maka Allah akan memberinya kepahaman dalam agama”.

<sup>14</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*, h. 12

<sup>15</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *shahih al-bukhari al-Musnad ash-Shohih al-Mukhtasar min Umuri Rasulallah wa Sunanihi wa Ayyamihi*, Kitab al-Ilmi, No. 1037, Cet: 1. Dar Tuuqinnajah, 1422 H

Cara mendapatkan hakikat ilmu masa'il dan fadha'il serta dzikir yaitu, dengan selalu mendakwahkan pentingnya ilmu masa'il dan fadha'il serta dzikir, untuk mendapatkan ilmu masa'il dan fadha'il maka harus memperbanyak duduk dalam halaqah ta'lim masa'il dan fadha'il, memperbanyak bertanya kepada para alim ulama perihal agama dan dunia, berdoa kepada Allah agar senantiasa diberi perasaan butuh terhadap ilmu, begitu pula dengan dzikir hanya dapat dilakukan dengan cara memperbanyak membaca al-Qur'an, berdzikir di pagi hari dan petang hari, senantiasa bersholawat kepada baginda Rasulullah, berdo'a kepada Allah agar senantiasa diberikan perasaan butuh terhadap dzikir.

d. *Ikramul muslim*

*Ikramul muslim* artinya adalah memuliakan sesama saudara muslim, maksud dan tujuannya ialah menunaikan hak-hak sesama kaum muslimin tanpa menuntut hak-hak kita dari mereka.<sup>16</sup> Rasulullah saw bersabda:

عن أبي هريرة، قال: قال رسول الله ﷺ: **والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه**<sup>17</sup>

Artinya:

“ Allah senantiasa menolong hamba-Nya selagi hamba-Nya itu menolong saudaranya”.

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*, h. 20

<sup>17</sup> Muslim al-Hajjaj Abu al-Husain, *al-Mukhtasar min Umuri Rasulullah*, No. 2074, Bairut: Dar al-Ihya'i at-Turatsi al-Arabi

Cara mendapatkan hakikat ikramul muslim ialah, Dengan selalu mendakwahkan pentingnya menghormati, belajar untuk menghormati sesama Muslim dengan cara: memuliakan ulama, menghormati yang lebih tua, menghormati yang seusia, mencintai yang muda, dan memberi salam baik kepada yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal, berteman dengan orang-orang yang beda watak dan memohon kepada Allah agar diberikan sifat ikramul muslim.

e. Tash-hihun Niyyah

Tash-hihun niyyah artinya adalah memperbaiki atau memperbaharui niat dengan maksud dan tujuan untuk membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah swt.<sup>18</sup>

Rasulullah saw bersabda:

” عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ حِينَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي، قَالَ: «: أَخْلِصْ دِينَكَ يَكْفِكَ الْعَمَلُ الْقَلِيلُ» هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ وَلَمْ يُخْرَجْهُ<sup>19</sup>

Artinya:

“ dari mu’adz bin Jabal bahwa ia berkata kepada Rasulullah saw. ketika dia diutus ke Yaman, ya Rasulullah nasehatilah saya, Rasulullah saw. berkata: ikhlaslah dalam (setiap amal) agamamu, niscaya dengan keikhlasan itu amal yang sedikit akan mencukupimu”

<sup>18</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*, h. 24

<sup>19</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim an-Naisaburi, *al-Mustadrak ala ash-Shohihain*, No. 7844, Juz 4, Cet. 1, Bairut, Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 1990

Cara untuk mendapatkan hakikat ikhlas yaitu, dengan selalu mendakwahkan pentingnya ikhlas dan memperbaiki niat, latihan memperbaiki niat dengan cara memeriksa niat kita sebelum beramal, ketika sedang beramal, dan setelah beramal hendaknya tidak meyebut-nyebut amalannya, serta berdo'a kepada Allah agar ditanamkan sifat ikhlas dalam hati.

f. Dakwah wa-Tabligh

dakwah artinya mengajak dan Tabligh artinya menyampaikan, maksud dan tujuannya adalah untuk memperbaiki diri, agar kita dapat menggunakan harta, diri, dan waktu sesuai dengan perintah Allah swt. dan juga untuk menghidupkan agama secara sempurna pada diri kita sendiri dan pada diri seluruh manusia di seluruh alam.<sup>20</sup> Allah swt. berfirman dalam QS. Fushshilat/24: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

“ Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru (manusia) kepada Allah dan mengerjakan amal shalih dan ia berkata, Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.<sup>21</sup>

#### 4. Konsep Dakwah Jamaah Tabligh

Dalam gerakan dakwah yang di jalankan oleh Jamaah Tabligh memiliki beberapa konsep dakwah yaitu:

<sup>20</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, *Muzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*, h. 27

<sup>21</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Hufaz, h. 480

## 1). Pikir Seluruh Alam

- a. Agar perkembangan agama Islam di seluruh dunia dapat berjalan dengan pesat.
- b. Agar ummat Islam di seluruh dunia dapat mengamalkan agama secara sempurna.
- c. Agar Islam tersebar ke seluruh pelosok dunia, sehingga tak satu pun daerah atau pulau terpencil yang dihuni oleh manusia tidak mengenal usaha dakwah.
- d. Bagaimana membawa perubahan di tenga-tegah ummat Islam yang berada di ambang kehancuran
- e. Bagaimana Negara-negara yang penduduknya mayoritas muslim tetapi usaha atas agama belum hidup.

Untuk mendapatkan pikir seluruh alam, maka harus dilakukan dengan cara *Khuruj Fii Sabilillah*, menghidupkan jaulah umummi dan jaulah khususi, banyak bergaul dengan orang-orang miskin, memohon kepada Allah agar diberi kerisauan hati dan fikir sebagaimana risau dan fikir Rasulullah terhadap ummat, berdoa kepada Allah agar diberikan kesempatan untuk berdakwah keseluruh alam. Memohon kepada Allah agar melimpahkan pertolongan kepada jamaah yang sedang bergerak di seluruh alam<sup>22</sup>

## 2). Asas-Asas Dakwah Tabligh

Adapun asas-asas dakwah tabligh yaitu, Infirodi dan ijtima'I (bukan pertemuan besar-besaran), risau bukan fikir tinggi-tinggi, gerak (*qadam*) bukan

---

<sup>22</sup> An-Nadhr Muhammad Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah*, (Bandung: al-Ishlah) h. 67

tulisan (*kalam*), persatuan (*ittihad*) bukan perpecahan (*ikhtilaf*), *amar ma'ruf* bukan *nahi mungkar*, musyawarah bukan perintah, senyap-senyap bukan propaganda, kabar gembira bukan kabar buruk, perdamaian bukan peperangan, ringkas bukan mendetail, akar bukan ranting, rendah hati bukan sombong, diri sendiri bukan harta<sup>23</sup>

### 3). Ushul Ushul Dakwah Tabligh

- a) Empat hal yang diperbanyak : dakwah *ilallah, ta'lim wa ta'lum, dzikir wal ibadah, khidmat.*
- b) Empat hal yang dikurangi: makan dan minum, tidur dan istirahat, keluar dari masjid, dan membicarakan pembicaraan sia-sia.
- c) Empat hal yang harus dijaga: taat kepada amir selama amir taat kepada Allah dan RasulNya, mendahulukan amal *ijtima'i* daripada amal *infirodhi*, menjaga kehormatan masjid, sabar dan tahan uji.
- d) Empat hal yang harus ditinggalkan: mengharap kepada makhluk, meminta kepada makhluk, boros dan mubazir, memakai barang orang lain tanpa izin.
- e) Empat hal yang tidak boleh disentuh: politik (luar dan dalam negeri), *khilafiyyah* (perbedaan dalam masalah fiqih), membicarakan aib orang lain atau masyarakat, meminta sumbangan dan membicarakan jabatan.
- f) Empat hal yang dijauhi: merendahkan, mengkritik, menolak, membanding-bandingkan.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> An-Nadhr Muhammad Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah*, h. 75

<sup>24</sup> An-Nadhr Muhammad Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah*, h. 76

## **B. Keluarga Harmonis**

### **1). Pengertian Keluarga**

Definisi keluarga terbagi menjadi dua, dalam makna sempit, Keluarga adalah penyatuan beberapa anggota dalam satu rumah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Kemudian dalam arti luas, keluarga tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak, tapi keluarga mencakup semua pihak yang terikat oleh hubungan darah dengan ketiganya. Dalam pandangan Islam, keluarga yang ideal (islami) adalah keluarga yang memiliki tujuan dan cita-cita yang sama, yaitu mendapatkan ridha Allah sw. atau biasa kita sebut dengan sebutan *usrah thayyibah warabbun ghafur*.<sup>25</sup> Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Undang-Undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 di tegaskan bahwa pernikahan bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan abadi.<sup>26</sup> Dengan pernikahan, maka hasrat seksual dapat disalurkan dengan benar, sehat, dan terhormat. Melalui pernikahan pula kegelisahan, kerisauan hati, keterasingan, kesedihan, dapat dilebur dengan penumpahannya terhadap pasangan. Dengan ungkapan lain bahwa tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan ketenangan dan kebahagiaan.

### **2). Pengertian Keluarga Harmonis**

Dalam kehidupan keluarga antara suami istri diperlukan hubungan yang baik dalam arti diperlukan suasana yang harmonis, yaitu dengan menciptakan saling pengertian, keterbukaan satu sama lain, saling peduli, saling menghargai, saling melengkapi dan saling mencintai. Menurut Basri, bahwa setiap orang tua

---

<sup>25</sup> Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 34

<sup>26</sup> Republik Indonesia, *Undang Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*

bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar dalam keluarga mereka senantiasa tercipta dan terpelihara hubungan yang baik antara suami dan istri atau antara orang tua dan anak secara efektif dan menambah kebaikan serta keharmonisan hidup dalam rumah. Selanjutnya Hurlock, menuturkan bahwa psikologi anak-anak yang mana pernikahan orang tuanya bahagia dan membayangkan rumah mereka sebagai tempat tinggal yang bahagia, dikarenakan semakin sedikit problematika dalam rumah tangga maka semakin sedikit masalah yang akan menghampiri anak-anak. Begitupula sebaliknya, jika dalam rumah tangga orang tua seringkali terjadi perseteruan antara suami dan istri serta tidak mampu membangun suasana yang baik dalam rumah maka itu akan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan dan psikologis anak-anak.<sup>27</sup>

Sakinah merupakan muara dari sebuah pernikahan sementara untuk menciptakan dan menemukan keluarga sakinah, Allah memberikan bekal berharga yang Allah tanamkan dalam jiwa setiap umat manusia, itulah yang di sebut mawaddah warahmah. Mawaddah wa rahmah dalam merupakan karunia dari Allah swt. pada jiwa seluruh umat manusia sebagai bekal untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Keluarga yang sakinah tidak dapat terwujud tanpa adanya mawaddah warahmah dalam jiwa anggota keluarga. Hanya pasangan suami istri yang mampu menggali mawaddah wa rahmah dari relung hati mereka satu sama lain kemudian menggelarnya dalam bahtera rumah tangga, sehingga terciptalah keluarga ysang sakinah.

---

<sup>27</sup> Farida Yunistiati dan As'ad Djalali, *Keharmonisan Keluarga Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*". Jurnal psikologi Indonesia. Vol. 3 NO. 01, 2014, h. 77

Mawaddaha terambil dari kata “ *wadda*” yang mengandung arti cinta dan harapan. Kata *wadda* mengandung arti kelapangan dan kekosongan. Yang memiliki kelapangan dan kekosongan jiwa dari perintah disebut al-Wadud. Artinya orang yang mencintai hatinya tidak akan pernah merasa marah atau kesal dengan orang yang dicintainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mawaddah tidak hanya mengandung makna cinta akan tetapi lebih dari sekadar itu. Al Biqa’i mengatakan, “ mawaddah adalah cinta yang tampak buahnya dalam sikap dan perlakuan, serupa dengan kepatuhan sebagai buah dari rasa kagum terhadap seseorang”.<sup>28</sup>

### 3). Konsep Keluarga Harmonis

Sebagaimana yang kita ketahui, Allah SWT. berfirman dalam surah ar-Rum (30): 21, yang menyatakan bahwa tujuan dari pernikahan ialah untuk mewujudkan ketentraman atau ketenangan dengan dasar *mawaddah wa rahmah*.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenang kepadanya dan

<sup>28</sup> Imam Syafi’i, “ *Konsep Kafa’ah dan Keluarga Sakinah*”, Vol. 6 No. 01, (Asy-Syariah, 2020), h. 40

di jadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.<sup>29</sup>

Dari kata *taskumu* dalam ayat di atas itulah di turunkan kata *sakinah* dengan arti tenang atau tentram. Selanjutnya *sakinah* dimaknai sebagai kedamaian, ketentraman, keharmonisan, kekompakan, dan kehangatan. Terwujudnya kesakinahan merupakan hasil dari berkembangnya *mawaddah wa rahmah* dalam keluarga. *Mawaddah* dimaknai sebagai rasa saling mencintai dan menyayangi dengan penuh tanggung jawab antara suami-istri. *Rahmah* bermakna rasa saling simpati yaitu adanya saling pengertian, penghormatan dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup>

Untuk mengetahui sebuah keluarga itu *sakinah* atau tidaknya bukanlah hal yang dapat diukur, karena sejatinya yang dapat mengetahui keluarga *sakinah* atau tidaknya hanya dapat dinilai oleh orang yang menjalani rumah tangganya. Adapun konsep rumah tangga harmonis adalah: 1). Ada musyawarah dalam keluarga; 2). Peran ayah/suami sebagai pemimpin harus bersikap tegas terhadap anggota keluarganya; 3). Ada pembagian tugas yang adil, yakni seimbang antara akses dan kontrol dalam keluarga; 4). Ada tanggung jawab sebagai wujud ketaatan terhadap keputusan bersama; 5). Ada negosiasi kekuasaan dalam rumah tangga; 6). Tidak ada diskriminasi berdasarkan perbedaan biologis; 7). Tidak ada kekerasan dalam rumah tangga; 8). Ada penghormatan dan penghargaan terhadap posisi istri sebagai ibu rumah tangga<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Huffaz, h. 206

<sup>30</sup> Syamsul Anwar, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, Cet: 1, (Suara Muhammadiyah, 2018)

<sup>31</sup> Akif Khilmiyah, *Menata Ulang Keluarga Sakinah*, (Bantul: Pondok Edukasi, 2003), h.

#### 4). Kiat-Kiat Dalam Membangun Keluarga Harmonis

Terwujudnya keluarga sakinah dan sejahterah adalah dambaan setiap keluarga. Agama Islam memberikan petunjuk mengenai beberapa kiat-kiat dalam membangun keluarga harmonis diantaranya adalah:

- a) Penghayatan dan Kepatuhan melaksanakan agama. Tanpa adanya penghayatan dan pengamalan agama keluarga akan hampa dan gersang, sunyi dari rahmat dan berkah Allah, sehingga tidak ada ketenangan dan kedamaian dalam rumah tangga. Allah swt.<sup>32</sup> mengingatkan dalam firmanNya QA.al-Hasyr/59: 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri mereka itulah orang-orang yang fasik”<sup>33</sup>

- b) Penghormatan kepada kedua orang tua. Hormat anak terhadap orang tuanya hanya dapat terlaksana melalui pendidikan yang berlangsung terus menerus, yang pelaksanaanya dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, keteladanan oleh orang tuanya sendiri.
- c) Pembiayaan keluarga berasal dari rizki yang halal. Rizki yang di dapat dengan cara yang halal akan memberikan dampak positif bagi keluarga dan

<sup>32</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Hukum Keluarga Dalam Islam*, (Palu: YAMIBA, 2013), h. 121

<sup>33</sup> Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Hufaz, h. 548

mendatangkan berkah. Begitupula sebaliknya, reseki yang di dapat dengan cara yang tidak halal akan menimbulkan dampak negative sehingga tidak ada keberkahan bagi diri keluarga.

- d) Hidup sederhana. Hemat dalam membelanjakan harta, tidak kikir dan tidak pula berlebih-lebihan merupakan tintinan agama.
- e) Menyadari kekhilafan dan kesalahan. Setiap orang pasti dapat melakukan kesalahan namun setiap orang pula dituntut agar bersegera memohon ampun kepada Allah bila berdosa dan meminta maaf bila memiliki kesalahan diantara anggota keluarganya.
- f) Kemampuan menyelesaikan konflik/perbedaan pandangan dalam keluarga. Untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis maka hendaklah masing-masing anggota keluarga berusaha untuk menyelesaikan konflik dengan baik atau setidak-tidaknya meminimalkan konflik sehingga tidak meluas.
- g) Ikhtiar dan bersyukur. Islam membimbing kita bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah takdir Allah, dan kita harus menerimanya sebagai kenyataan hidup. Manusia harus berusaha dalam batas kemampuannya disertai dengan doa demi doa dan kemudian menyerahkannya kepada Allah SWT.<sup>34</sup>
- h) Ada posisi dan tanggung jawab yang jelas dalam keluarga. Dalam keluarga yang damai dan sejahtera, ayah, ibu dan anak memiliki kedudukan, tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga bertanggung jawab atas seluruh anggota keluarganya. Sedangkan istri

---

<sup>34</sup> Huzaemah Tahido Yango, *Hukum Keluarga Dalam Islam*, h. 124

berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya dan mendampingi suaminya.

Dan anak-anak dituntut untuk taat dan berbakti kepada kedua orang tuanya.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pemahaman yang baru, lebih kompleks, terperinci, dan komprehensif tentang hal yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan lingkungan alam dengan maksud untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan melalui keterlibatan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menemukan kegiatan yang telah dilakukan dan menggambarkannya secara naratif serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>35</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena atau tentang kehidupan seseorang/kelompok, tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, kognisi atau motivasi, dan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya mendeskripsikan seperti apa gerakan Jamaah Tabligh dan perannya dalam membangun keluarga Sakinah

---

<sup>35</sup> Albi Anggio dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV jejak, 2018), h. 7

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi yang bertempat di Kecamatan Tamalate serta objek yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu anggota keluarga Jamaah Tabligh.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah meninjau lebih dalam seperti apa program *Masturah* dan bagaimana program *Masturah* yang di jalankan oleh Jamaah Tabligh mampu membawa pengaruh positif terhadap keharmonisan rumah tangga mereka.

## **D. Deskripsi Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas maka peneliti akan mendeskripsikan tentang program *Masturah* dan Keluarga Harmonis, sebagai berikut:

- 1) Program *Masturah* adalah program dakwah yang di jalankan oleh pasangan suami istri dengan maksud dan tujuan agar pasangan suami istri mampu menghidupkan sunnah-sunnah Nabi di dalam rumahnya sehingga tercipta keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*
- 2) Keluarga Harmonis adalah keluarga yang di dalamnya terdapat kerukunan dan kesejahteraan serta kebahagiaan yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga, dimana para anggota keluarga mendapatkan hak masing-masing dan menjalankan kewajiban masing-masing sesuai dengan tuntunan syariat islam.

## E. Sumber Data

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini harus dilakukan secara ekstensif, mencatat apa yang terjadi dengan cermat dan rinci. Peneliti harus menjelaskan informasi berdasarkan sumber yang jelas dan data yang valid. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan penelitian terhadap data sekunder terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan pertama kali oleh peneliti melalui upaya pengumpulan data di lapangan secara langsung, sehingga data mentah biasanya disebut sebagai data mentah atau raw data.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder biasanya diperoleh dari buku, jurnal, dan laporan ke berbagai situs yang berhubungan dengan informasi yang diminta.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ayu Isti Pribandari, *Perbedaan Data Primer dan Sekunder Dalam Penelitian*, Di Akses dari <https://www.merdeka.com>, Jawa Tengah, 02 November 2020

## **F. Instrumen penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Tanpa alat peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, jika data tidak ada maka penelitian tidak akan layak dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti adalah pelaksana, perencana, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi, dan ia juga pelapor hasil penelitian. Peneliti harus memiliki kemampuan memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan dalam memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, dan kemauan peneliti untuk mencari sesuatu. Peneliti sebagai alat penelitian menjalankan fungsi menentukan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data untuk membantu mengumpulkan data, oleh karena itu selain pengetahuan, peneliti juga harus disertai dengan alat ukur yang membantu dalam proses penelitian. Alat yang dapat membantu, dapat berupa buku catatan, alat tulis maupun telepon genggam, yang dapat memuat semua hasil wawancara dari responden atau informan, dengan cara merekam atau merekam semua percakapan dari sumber data.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. pengamatan (observasi)

Teknik pengumpulan data monitoring dilakukan dengan observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat pada objek penelitian yang akan

diamati dengan menggunakan panca indera yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat perekam. Observasi dibagi menjadi tiga, yaitu: observasi partisipatif, observasi langsung atau terselubung atau observasi tidak terstruktur.

b. Interview (wawancara)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara dengan narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti kuisioner dan pertanyaan wawancara, kemampuannya harus diuji agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi melalui pengendalian dokumen sebagai salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, film dan foto/foto. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dapat dipilih oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga berdasarkan metodologi penelitian yang dipilih.

#### **H. *Tekhnik Analisis Data***

Teknik analisis data adalah suatu cara atau metode untuk meneliti dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan bijaksana, dan kemudian menarik. Kesimpulan, sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, dan tahap terakhir adalah mengekstrak dan memverifikasi hasil. Langkah-langkah ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah menyederhanakan, mengkategorikan, dan menghapus data yang tidak perlu sedemikian rupa sehingga data dapat dihasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

### 2. Display data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahapan teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah suatu kegiatan yang berlangsung apabila suatu kumpulan data disusun secara sistematis, mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, kisi-kisi atau bagan. Dengan menampilkan data, maka data tersebut nantinya akan tersusun dan tersusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penyajian data atau penyajian data juga merupakan tahapan teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah suatu kegiatan yang terjadi apabila sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, kisi-kisi atau bagan. Dengan menampilkan data maka data akan tersusun dan tersusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Salma Awwabiin, *Teknik Analisis Data*, Di Akses Dari <https://www.penerbitdeepublish.com>, 19 Mei 2021

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Kecamatan Tamalate adalah bagian dari kota Makassar yang mempunyai banyak kemampuan yang mampu menunjang kesuksesan kota Makassar selaku pusat servis untuk wilayah Timur Indonesia. Oleh karena itu kecamatan Tamalate memiliki pengaruh untuk kota Makassar dalam mengelola berbagai kemampuan yang terlihat dan menanggulangi rintangan serta tantangan yang dihadapi pada konsep perubahan ini, dengan support unit-unit kerja dalam lingkup kota Makassar salah satunya Kecamatan Tamalate.

Kecamatan Tamalate adalah merupakan salah satu dari 15 kecamatan yang ada di kota Makassar yang berbatasan di bagian utara dengan kecamatan mamajang, di bagian timur kabupaten Gowa, di bagian selatan kabupaten Takalar, serta di sebelah barat dengan selat Makassar.

Kecamatan Tamalate mempunyai luas kurang lebih 20,21 kilometer persegi, dibagi jadi sebelas kelurahan. sejumlah 3 kelurahan di kecamatan Tamalate yakni kawasan tepi laut serta 8 kelurahan yang ada yakni kawasan yang jauh dari tepi laut dengan topografi di dasar 500 m dari dataran laut. bagi jaraknya, posisi masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan beragam antara 1-2 kilometer ( Maccini Sombala serta Balang anyar), antara 3-4 kilometer (Jongaya, Bonto Duri serta golok Tambung), Kelurahan yang ada berjarak 5-10 kilometer.

Dilihat dari jarak itu terdaftar jika kelurahan Barombong mempunyai daerah terbesar yakni 7,34 kilometer persegi, terbesar kedua merupakan Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas daerah 3,37 kilometer persegi, sebaliknya yang kecil luas wilayahnya merupakan Kelurahan Bungaya yakni 0,29 km persegi. Perbandingan kelas genitalia yaitu kurang lebih 97,77% yang berarti tiap-tiap 100 orang warga wanita ada 98 orang warga laki-laki. populasi Kecamatan Tamalate punya mata pencaharian yang berbagai macam terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pedagang, sektor publik dan lainnya.<sup>38</sup>

## **B. Deskripsi Program Masturah**

### **1. Pengertian Masturah**

*Masturah* secara bahasa maksudnya ialah penghalang ataupun penutup yang jadi pembatas dari interaksi dengan lawan jenis yang bukan mahram, dikarenakan wanita ialah makhluk Allah yang mampu mengundang syahwat laki-laki, gunjingan serta kemurkaan Allah SWT.

Sedangkan menurut istilah dan pemahaman khusus, *Masturah* adalah suatu wujud kerja dakwah yang dijalankan oleh kaum wanita dengan tujuan untuk menjadikan rumah mereka sebagaimana rumah Rasulullah dan para sahabat.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Fatur Rahman, *Profil Kecamatan Tamalate*, Di Akses Dari <https://id.scribd.com>, 2022

<sup>39</sup> Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Muzakarah Masturah*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2009), h. 11

## 2. Tujuan Program *Masturah*

Dari hasil wawancara dengan narasumber kami Ustadz Muhammad Rahmat Azhari Abrar, beliau menjelaskan perihal tujuan dari dibentuknya program *Masturah* sebagai berikut:

Tujuan program *masturah* secara umum adalah agar perempuan dapat menjalankan urusan agama dengan sempurna di rumah dan mendorong mahram laki-laknya untuk mengamalkan agama secara sempurna di luar rumah, yaitu berdakwah dengan *Khuruj fii Sabilillah*.

Sedangkan tujuan khusus dari program *Masturah* adalah: 1). Agar para istri menjadi Da'iyyah, karena setiap wanita bertanggung jawab untuk menegakkan agama di seluruh dunia, untuk melanjutkan dakwah Nabi dan para sahabatnya, orang-orang mengajak kepada Allah. SWT . 2). Menjadi Abidah agar setiap wanita melakukan ibadah di rumahnya, haus akan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan menjadikan rumahnya masjid. 3). Menjadi Mutaallimah agar setiap wanita memiliki semangat untuk menuntut ilmu dan dapat meramaikan suasana belajar-mengajar agama (*ta'lim wa taa'lum*) di rumah agar tidak terjadi kebodohan di rumah-rumah kaum muslimin. 4). Menjadi Murabbiyah agar setiap wanita berperan sebagai madrasah bagi anak-anaknya agar dapat lahir dan besar di rumah-rumah kaum muslimin, anak-anak yang shaleh dan shalehah serta hafidz dan hafidzah. 5). Menjadi Khadimah agar setiap wanita bisa melayani suami dan anak-

anaknyanya dengan baik seperti istri-istri Nabi dengan melayani suami dan keluarganya.

6). Menjadi Zahidah agar wanita belajar menyederhanakan kehidupan duniawinya dan mengarahkan aktivitasnya pada urusan agama.

### 3. Tertib-Tertib Dalam Program *Masturah*

Dari hasil wawancara kami dengan seorang anggota Jamaah Tabligh atas nama Muhammad Abshar yang rutin mengikuti program *Masturah* dengan istrinya memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu dilakukan ketika hendak mengikuti program *Masturah* dikarenakan seseorang tidak dapat mengikuti program tersebut begitu saja tanpa memperhatikan aturan tertib yang telah ditetapkan.

Adapun tertib yang dijelaskannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jamaah *Masturah* wajib mengikuti keputusan hasil Musyawarah Markaz, yang dilakukan melalui taqwa dan bukan fatwa,
- 2) Dimulai dengan tuntunan bayan<sup>40</sup> dan diakhiri dengan bayan-wabsi<sup>41</sup> di rumah, yang ditentukan dalam hasil musyawarah.
- 3) Untuk jamaah 3 hari dengan istri, anak perempuan, ibu dan saudara perempuan, untuk jamaah lebih dari 3 hari harus bersama istri.
- 4) Istri diperbolehkan mengenakan pakaian tertutup dan serba hitam mulai dari meninggalkan rumah hingga tiba di tempat tujuan.

---

<sup>40</sup> Bayan: (Penjelasan atau Penyampaian)

<sup>41</sup> Bayan Wabsi: (Penyampaian Yang Berisi Nasehat)

Silaturahmi *Masturah* merupakan program yang sempurna baik bagi laki-laki maupun perempuan yang dilaksanakan menurut hasil musyawarah pihak laki-laki, tidak ada pemimpin di kalangan perempuan dan mendapat persetujuan dari rumah yang akan dituju.

Adapun persyaratan untuk mengikuti program *Masturah* adalah sebagai berikut.

- 1) Rute keluar selama hari, 15 hari, 40 hari antar daerah harus mendapatkan izin dari tempat atau daerah yang dituju.
- 2) Tidak diperbolehkan membawa anak, dan juga di perkenankan bagi wanita yang sedang mengandung 4-8 bulan.
- 3) Urutan dalam membentuk jamaah *Masturah* minimal 4 pasangan sampai 7 pasangan. Untuk jamaah 3 hari, jumlah minimum wanita adalah 10 pasangan.

#### **4. Deskripsi Rangkaian Kegiatan Dalam Program *Masturah***

Adapun kegiatan-kegiatan dalam program *masturah* adalah sebagai berikut:

Kegiatan dimulai dari pagi hari dengan mengadakan *ta'lim* pagi yang membahas tentang adab-adab bermajelis, fadhilah membaca al Qur'an, fadhilah sholat, fadhilah dzikir, kemerosotan ummat, *dakwah wa tabligh*, kisah-kisah para sahabat, dan yang terakhir yaitu

*mudzakarah*<sup>42</sup> 6 sifat sahabat hingga menjelang masuknya waktu shalat dzuhur.

Setelah shalat dzuhur dilanjutkan dengan *mudzakarah* agama, kemudian *khidmat*<sup>43</sup> siang dan setelah itu istirahat hingga menjelang masuknya waktu shalat ashar. Setelah melaksanakan shalat ashar para jamaah melakukan amalan infiradi yakni membaca dzikir pagi dan petang serta membaca al Qur'an. Setelah amalan infiradi berakhir dilanjutkan dengan ta'lim fadhilah amal dan setelah itu mendengarkan bayan *masturah* dari pihak laki-laki yang membahas tentang tata cara berumah tangga sesuai dengan tuntunan Rasulullah hingga menjelang masuknya waktu shalat maghrib maka dari pihak laki-laki melakukan persiapan jaulah dari rumah ke rumah.

Setelah shalat maghrib para jamaah kembali melakukan amalan-amalan infiradi dan *mudzakarah* agama hingga masuk waktu shalat isya. Setelah shalat isya kegiatan dilanjutkan dengan ta'lim akhir yang membahas mengenai pentingnya pengorbanan dalam agama dan diakhiri dengan ta'lim fadhilah tahajjud. Setelah shalat subuh kegiatan kembali dilakukan dengan amalan-amalan infiradi, halaqah tajwid, *mudzakarah* 6 sifat, shalat isyraq dan di akhiri dengan bayan nasehat pagi.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Muzakarah: (Diskusi atau Tukar Pikiran)

<sup>43</sup> Khidmat: (Melayani)

<sup>44</sup> Muhammad Abshar, (38 tahun), Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara, 7 maret 2022

Adapun perkara agama yang dibicarakan dalam *mudzakarah* yakni mengenai *ushul-ushul dakwah*, pesanan wanita, pentingnya wanita diikutsertakan dalam dakwah, amal *maqami*<sup>45</sup> rijal, dakwah infiradi, adab *tasykil*<sup>46</sup>, adab *istiqbal*<sup>47</sup>, mendidik anak secara islami, adab berumah tangga, adab makan dan minum, adab beristinja, adab tidur, dan adab dalam bersafar.

### **C. Bagaimana Pengaruh Program Masturah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga**

Untuk mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam membangun keharmonisan rumah tangganya. Begitupula dengan para anggota Jamaah Tabligh yang menjadikan program *Masturah* sebagai sarana untuk membantu mereka dalam membina rumah tangga hingga tercipta keluarga yang *sakinah* dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk mengetahui seperti apa pengaruh program *Masturah* terhadap keharmonisan rumah tangga anggota Jamaah Tabligh maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota Jamaah Tabligh dan istri Jamaah Tabligh, serta melakukan studi kasus secara langsung di lapangan menyaksikan proses berjalannya program *Masturah* itu sendiri.

Wawancara yang pertama, oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Ahliah Firdaus yang mana suaminya adalah anggota Jamaah Tabligh yang

---

<sup>45</sup> Maqami: (Masjid Terdekat Dari Rumah Yang di Jadikan Target Untuk di Makmurkan)

<sup>46</sup> Tasykil: (Mengajak Orang Untuk Keluar Masturah atau Khuruj fii Sabilillah)

<sup>47</sup> Istiqbal: (Penerima Tamu)

aktif dan seorang pegawai di KUA kecamatan Tamalate dan juga sebagai pimpinan dari Pondok Pesantren Tahfidz Ali Ibrahim. Menurut penuturannya, beliau mengatakan:

“ kehidupan rumah tangga saya sebelum suami ikut Jamaah Tabligh dan setelah ikut Jamaah tabligh sangat jauh berbeda, terlebih lagi setelah kami cukup aktif mengikuti program Masturah secara rutin. Bagi saya, program Masturah adalah sarana tarbiyah iman yang paling cocok untuk kaum wanita dikarenakan kami belajar banyak hal, mulai dari bagaimana mendidik anak secara islami, bagaimana saya dan suami belajar menghidupkan sunnah-sunnah nabi dalam rumah kami, bagaimana cara mereka menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga tanpa adanya konflik yang berkepanjangan serta kami belajar untuk menjalankan kewajiban dan memberikan hak sebagai sepasang suami istri dengan baik”.<sup>48</sup>

Beliau mengakui bahwa keluarganya jauh lebih harmonis setelah suaminya rutin mengajaknya mengikuti program *Masturah*, dikarenakan dengan adanya program tersebut ia dan suaminya senantiasa sama-sama menjaga dengan baik agar rumah tangganya tetap sakinah sebagaimana kehidupan rumah tangga Rasulullah.

Wawancara yang kedua, dengan seorang ibu rumah tangga yang bernama Ahliah Zubair yang mana suaminya adalah anggota Jamaah Tabligh yang aktif dan berprofesi sebagai imam masjid. Menurut penuturannya, beliau mengatakan:

“ program *Masturah* yang rutin kami ikuti membawa dampak positif yang cukup besar bagi keharmonisan rumah tangga kami dikarenakan banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam rumah tangga kami pasca mengikuti program *Masturah*. Melalui program tersebut saya dan suami belajar untuk menerapkan kehidupan yang sederhana dan jauh dari bermewah-mewahan, belajar untuk meningkatkan kualitas ibadah di rumah sebagai seorang istri, belajar bagaimana berkhidmat terhadap suami, serta mendidik

---

<sup>48</sup> Ahliah Firdaus, (45 tahun), Istri Jamaah Tabligh, Wawancara, Makassar, 04 januari 2022

anak-anak sebelum dimasukkan ke pondok pesantren, melalui program *masturah* kami para istri di ajarkan untuk mendukung kegiatan dakwah yang dijalankan oleh suami kami. Setelah cukup sering mengikuti program tersebut saya dan suami jarang terjadi percekocokan dan masalah-masalah rumah tangga dikarenakan kami selalu menyelesaikan setiap masalah dengan memusyawahkan hingga menemukan jalan keluar tanpa adanya konflik antara saya dan suami saya”.<sup>49</sup>

Wawancara yang ketiga, dengan anggota Jamaah Tabligh yang aktif dari tahun 2000 hingga sekarang, bernama Muhammad Fadli, berprofesi sebagai wiraswasta. Menurut penuturannya beliau mengatakan:

“ keluarga sakinah hanya bisa didapatkan dari amalan yang dijalankan bersama-sama antara suami dan istri. Program *Masturah* adalah program yang membawa pengaruh besar terhadap pribadi dan juga keluarga saya dikarenakan kami belajar bagaimana meningkatkan kualitas iman dan ibadah melalui program tersebut, bagaimana menjalankan kewajiban-kewajiban dalam berumah tangga dan bagaimana mendidik anak dan istri di rumah. Program *Masturah* membawa dampak perubahan yang positif secara perlahan terhadap keharmonisan rumah tangga saya setelah saya dan istri rutin mengikuti kegiatan tersebut setiap tahunnya. Dengan adanya program tersebut istri saya juga bisa memahami dan menerima kegiatan dakwah yang rutin saya jalankan setiap tahunnya yakni khuruj fii sabilillah tanpa adanya konflik.”<sup>50</sup>

Wawancara yang ke empat dengan seorang ibu rumah tangga atas nama Ahliah Ramli yang mana suaminya berprofesi sebagai pedagang. Menurut penuturannya beliau mengatakan:

“ Keluarga sakinah hanya akan terbentuk jika ada amalan agama di dalamnya, bilamana sebuah rumah itu kosong dari amalan agama maka keluarga itu pasti akan jauh dari kata sakinah mawaddah wa rahmah. Hal yang saya dapatkan setelah suami mengajak saya mengikuti program *Masturah* adalah saya belajar untuk mendidik anak-anak secara islami, saya belajar untuk menjadi istri sholehah bagi suami saya, belajar untuk menghidupkan sunnah-sunnah nabi secara sempurna di dalam rumah saya bersama suami. Apa yang kami pelajari selama mengikuti program *Masturah* berusaha semaksimal mungkin untuk kami amalkan di rumah. Adapun mengenai

---

<sup>49</sup> Ahliah Zubair, (40 tahun), Istri Jamaah Tabligh, Wawancara, Makassar, 06 januari 2022

<sup>50</sup> Muhammad Fadly, (40 tahun), Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara, Makassar, 08 januari 2022

bagaimana pengaruh program tersebut terhadap keharmonisan rumah tangga kami ya program tersebut membawa dampak yang cukup baik dalam meningkatkan keharmonisan keluarga kami tentunya karena program ini sejatinya memang bertujuan untuk membentuk keluarga-keluarga umat islam agar bisa mencontohi kehidupan Rasulullah SAW.”<sup>51</sup>

Wawancara yang kelima dengan Ustadz Rahmat Azhari Abrar bersama istrinya, beliau berprofesi sebagai pegawai swasta di sebuah instansi di kota Makassar sedangkan istrinya adalah seorang ibu rumah tangga. Menurut penuturannya beliau mengatakan:

“ Keluarga sakinah adalah keluarga yang mengamalkan agama, karena siapa yang mengamalkan agama dalam diri dan keluarganya pasti akan dapatkan sakinah dan kebahagiaan, ketenangan, ketentraman, serta saling menyayangi. Maksud dan tujuan saya mengikut sertakan istri saya dalam program *masturah* agar istri saya bisa belajar perkara ibadah dan amalan sunnah-sunnah nabi agar ia bisa kembali mengamalkannya di rumah kami bersama anak-anak. Program *Masturah* ini juga adalah program pendukung dari program khuruj fii sabilillah agar para istri-istri dapat memahami kerja dakwah suaminya. Program *Masturah* membawa dampak positif bagi diri saya pribadi dan terlebih kepada keluarga kami karena di sanalah kami belajar untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketaqwaan kami, belajar tentang kewajiban-kewajiban kita terhadap suami atau istri dan juga kepada anak-anak. Adapun mengenai masalah-masalah rumah tangga yang menghampiri semua dapat terselesaikan dengan jalan musyawarah bersama istri dan anak”.<sup>52</sup>

Adapun penuturan dari pihak istri Ustadz Rahmat beliau mengatakan:

“ Mengenai program *Masturah* yang mana dalam kegiatan tersebut tidak di perkenankan membawa anak, itu tidak pernah menjadi masalah atau penghambat untuk saya dan suami sehingga tidak bisa ikut. Ketika kami hendak keluar *Masturah* anak-anak kami dititipkan kepada tetangga kami yang juga keluarganya adalah aktifis Jamaah Tabligh, dan hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi kami untuk saling membantu dan menolong, begitu juga dengan mereka ketika hendak mengikuti program *Masturah* mereka menitipkan anak-anak mereka kepada kami selama beberapa hari.

---

<sup>51</sup> Ahliah Ramli, (30 tahun), Istri Jamaah Tabligh, Wawancara, Makassar, 08 januari 2022

<sup>52</sup> Rahmat Azhari Abrar, (47 tahun), Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara, Makassar, 1 maret 2022

Saya juga sebagai seorang istri dari Jamaah Tabligh tidak pernah merasa keberatan ketika suami saya melakukan khuruj fii sabilillah karena dalam program *Masturah* itu kami diberikan pemahaman tentang dakwah yang dilakukan oleh suami. Perkara khuruj fii sabilillah yang di jalankan suami saya sama sekali tidak pernah menjadi sebuah tombak yang akan mengurangi keharmonisan justru dengan suami khuruj, kami sebagai istri di belakang lebih belajar untuk bersabar dan berharap pertolongan hanya kepada Allah".<sup>53</sup>

Berdasarkan dari pengakuan para narasumber yang memiliki penuturan hampir sama antara yang satu dengan yang lainnya menggambarkan bahwa program *Masturah* yang rutin diikuti oleh mereka membawa dampak positif dan perubahan yang baik secara perlahan terhadap keharmonisan rumah tangga mereka. Program ini juga ternyata adalah program yang sengaja dibentuk dengan tujuan untuk mendukung program *Khuruj fii Sabilillah* agar tercipta keluarga yang sakinah dengan menjadikan agama sebagai pegangan utama dalam berumah tangga.

---

<sup>53</sup> Ahliah Rahmat, (49 tahun), Istri Jamaah Tabligh, Wawancara, Makassar, 1 maret 2022

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berawal dari ketertarikan penulis secara khusus tentang gerakan dakwah Jamaah Tabligh serta program program kegiatan yang mereka lakukan itulah yang melata belakangi penulisan skripsi ini dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data dan wawancara maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program *Masturah* adalah program yang dibentuk untuk menjadi sarana tarbiyah bagi para istri-istri dari anggota Jamaah Tabligh dengan tujuan agar mereka tidak hanya menghabiskan seluruh waktu mereka di rumah sekedar mengurus pekerjaan rumah tangga saja atau sibuk dalam berkarir. Adapun kegiatan dalam program *Masturah* ialah: dimulai dari pagi hari dengan ta'lim pagi yang membahas tentang adab bermajelis, halaqoh enam sifat, dan ta'lim kitabi hingga masuk waktu shalat dzuhur yang setelah itu di lanjutkan dengan muzakarah agama dan beristirahat hingga masuk waktu shalat ashar kemudian di lanjutkan dengan amalan infiradhi (dziki pagi dan petang serta tilawah Qur'an), ta'lim fadhilah, dan mendengarkan bayan *Masturah* tentang bagaimana membangun keluarga yang sakinah sebagaimana keluarga rasulullah, hingga masuk waktu shalat magrib lalu melanjutkan dengan dzikir dan do'a dan setelah shalat isya muzakarah agama tentang fadhilah shalat tahajjud. Setelah shalat subuh kegiatan di lanjutkan

dengan dzikir, do'a, halaqah tajwid, dan mendengarkan bayan nasehat pagi tentang pentingnya kaum wanita dilibatkan dalam dakwah. Dengan dibentuknya program *Masturah* yang mana kegiatannya mencakup seluruh kegiatan ibadah dan ta'lim itulah yang menjadi tempat bagi kaum wanita belajar bagaimana menjadi istri sebagaimana istri-istri para nabi dan sahabat, belajar bagaimana menjadi ibu yang baik untuk anak-anaknya serta belajar bagaimana menjadi wanita yang taat dihadapan Allah SWT.

2. Kesuksesan Program *Masturah* dalam upaya pembentukan keluarga sakinah di kalangan rumah tangga anggota Jamaah Tabligh ini dapat dilihat dari pengakuan para narasumber terkait sebesar apa dampak positif dan pengaruh program tersebut bagi keharmonisan keluarga mereka. Program *Masturah* menjadi sebuah ladang bagi mereka untuk belajar meningkatkan keimanan, mendidik anak secara islami, dan menjadi sebaik-baik istri bagi para suami dan sebaik-baik suami bagi para istri. Dan juga terkait bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan rumah tangga mereka tanpa adanya percekocokan dan konflik yang panjang, dikarenakan program *Masturah* memang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah yang menjadikan agama sebagai pegangan dalam berumah tangga.

## **B. Saran-Saran**

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada para istri-istri Jamaah Tabligh agar lebih memperluas lagi ruang lingkup dakwah mereka di tengah masyarakat terutama di

kalangan wanita agar wanita-wanita di luar Jamaah Tabligh juga dapat mengenal program *Masturah*.

- b. Disarankan kepada para anggota Jamaah Tabligh yang belum mengikuti program *Masturah* agar bisa mengikuti program ini untuk mendukung keharmonisan keluarganya.
- c. Disarankan kepada pasangan suami istri yang ingin membentuk keluarga sakinah agar mencoba untuk mengenal gerakan dakwah Jamaah Tabligh dan mengikuti Program *Masturah* yang rutin mereka jalankan apabila berkenan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Husain, *Muslim al-Hajaj, al-Mukhtasar min Umuri Rasulullah*. No. 2074.  
Bairut: Dar al-Ihya'i at-Turatsi al-Arabi
- Aizid, Rizem. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. *Shahih Bukhari al-Musnad ash-Shahih al-Mukhtasar min Umuri Rasulullah wa Sunanihi wa Ayyamihi*. Kitab al-Ilmi. No. 1037, Cet: 1. Dar Tuqinnajah, 1422 H
- Aminudin. (2009). "Pemikiran M Quraish Shihab dan Dadang Hawari Tentang Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga dan Sumbangsihnya Terhadap Pendidikan Islam". (Tesis, IAIN Walisongo, 2009) Diakses dari [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)
- Anggio, Albi dan Johan Setiawan. *Metidologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- an-Naisaburi, Abu Adullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim. *Al-Mustadrak ala ash-Shahihain*, No. 7844 Juz. 4 Cet: 1. Bairut: al-Kitab al-Ilmiyyah, 1990
- Anwar, syamsul. *Himpunan Putusan Tarjih 3*. Cet: 1. Suara Muhammadiyah, 2018
- as-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*. Cirebon:Pustaka Nabawi, 2018
- As-Sirbuny, Abdurrahman Ahmad. *Muzakarah Mastura*. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2009, h. 11
- as-Subki, Ali Yusuf. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2010
- Awwabiin, Salma. *Tekhnik Analisis Data*. Di Akses Dari <https://www.penerbitdeepublish.com>, 19 Mei 2021
- Departemen Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. al-Hufaz Bandung: Cordova, 2019

Hasballah, Fachrudin. *Psikologi Keluarga Dalam Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007

Iqbal, Muhammad. *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: Gema Insani, 2018

Kandahlawi, Muhammad Yusuf. *Muzakarah Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2008

Khilmiyah, Akif. *Menata Ulang Keluarga Sakinah*. Bantul: Pondok Edukasi, 2003

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Pribandari, Ayu Isti. *Perbedaan Data Primer dan Sekunder Dalam Penelitian*. Di Akses Dari <https://www.merdeka.com>. Jawa Tengah, 2 November 2020

Rahman, Fathur. *Profil Kecamatan Tamalate*, Di Akses Dari <https://id.scribd.com>, 2022

Republik Indonesi, *Undang Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*

Sainul, Ahmad. (2018). "*Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*". al-Maqasid. Vol. 4 No. 1

Shahab, an-Nadhr Muhammad Ishaq. *Khuruj Fi Sabilillah*. Bandung: al-Ishlah

Syafi'i, Imam. (2020). "*Konsep Kafa'ah dan Keluarga Sakinah*". Vol. 6 No. 1. asy-Syariah

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Hukum Keluarga Dalam Islam*. Palu: YAMIBA, 2013

Yunistiati, Farida dan As'ad Djalali. (2014 ). "*Keharmonisan Keluarga Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*". Jurnanal Psikologi Indonesia, Vol. 3 No. 01

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulfa Alawiah di lahirkan di kota Pangkep pada tanggal, 26 juli 1998. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bakri dan Hijeriah.

Adapun jenjang pendidikan oleh penulis: Tamat SDN 33 Bilango, Kabupaten Pangkep tahun 2009. Tamat SMPN 12 Baubau, Kota Baubau Tahun 2012. Tamat Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau, Kota Baubau tahun 2015. Tamat diploma (D2) Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan studi strata (S1) pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) dan lulus pada tahun 2022.

Adapun pengalama kerja penulis: Pekerja Laundry pada tahun 2017. Guru Privat dari tahun 2019-2021. Guru/Musyrifah Pondok Pesantren Darul Arqam Punnia Labumpung Pinrang tahun 2021-2022.